

EVALUASI KINERJA PERBANKAN PADA BANK SYARIAH BERDASARKAN METODE RGEC

(Studi pada Maybank Syariah periode 2011-2016)

Siti Nurroshidah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

e-mail: roshidah1@gmail.com

Dosen Pembimbing

Dr.Himmiyatul Amanah J.J.SE.,MM.,CFP

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

ABSTRACT

Maybank Syariah is one of the sharia banks which was established after Act No.21 of 2008 by way of conversion. The purpose of the conversion into a sharia bank is to expand the operations of Maybank sharia by looking at the magnitude of the opportunities that are owned because the market share of the banking industry for sharia banking is still small.

This study aims to evaluate the banking performance of Maybank Syariah period 2011-2016 as measured by RGEC method. This research is a descriptive research with quantitative approach. This research is also a case study with Maybank Shariah as the object of research. Secondary data used as the data source in this research by using documentation data collection method. The variable used in this research is the performance of sharia bank and measured using four indicators of RGEC namely, risk profile, good corporate governance (GCG), earnings, and capital. The bank's performance rating is measured based on the bank's health composite rating.

The results of this study indicate that Maybank Sharia has a poor performance in risk management. For the implementation of GCG and earnings Maybank Syariah has a good performance, while for the issue of capital adequacy, Maybank Sharia has a very good performance. Assessment of Maybank Syariah performance in the 2011-2016 period shows that Maybank Sharia performs well.

Keywords: Banking Performance, Sharia Bank, RGEC method

ABSTRAK

Maybank Syariah merupakan salah satu bank umum syariah yang didirikan setelah adanya UU No.21 tahun 2008 dengan cara konversi. Tujuan dilakukannya konversi menjadi bank syariah adalah untuk memperluas kegiatan operasional Maybank syariah dengan melihat besarnya peluang yang dimiliki karena pangsa pasar industri perbankan untuk perbankan syariah masih kecil.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi kinerja perbankan pada Maybank Syariah periode 2011-2016 yang diukur berdasarkan metode RGEC. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini juga merupakan penelitian studi kasus dengan Maybank Syariah sebagai objek penelitian. Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder dengan metode pengumpulan data dokumentasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja bank syariah dan diukur menggunakan empat indikator RGEC yaitu, *risk profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *earning*, dan *capital*. Penilaian kinerja bank diukur berdasarkan peringkat komposit kesehatan bank.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Maybank Syariah memiliki kinerja yang kurang baik dalam manajemen risiko. Untuk penerapan GCG dan menghasilkan laba Maybank Syariah memiliki kinerja yang baik, sedangkan untuk masalah kecukupan modal, Maybank Syariah memiliki kinerja yang sangat baik. Penilaian kinerja Maybank Syariah periode 2011-2016 menunjukkan bahwa Maybank Syariah memiliki kinerja yang baik.

Kata Kunci: Kinerja Perbankan, Bank Syariah, metode RGEC.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2016 menunjukkan adanya pertumbuhan positif dengan nilai 5.02% setelah lima tahun mengalami perlambatan ekonomi atau *tren perlambatan ekonomi* (OJK.2016). Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang membaik tersebut, industri perbankan Indonesia juga mengalami pertumbuhan. Perbankan syariah beberapa tahun ini mulai menunjukkan perkembangannya. Menurut OJK (2016), perbankan syariah menunjukkan adanya pertumbuhan positif pada akhir tahun 2016. Perkembangan syariah di Indonesia didorong oleh mayoritas penduduk yang beragama islam,

adanya fatwa MUI no.1 tahun 2004 tentang bunga yang digolongkan dalam *riba*, serta adanya UU No.21 tahun 2008 tentang Bank Umum syariah.

Sejak adanya UU No.21 tahun 2008 tersebut, Bank umum syariah mengalami perkembangan pesat. Maybank syariah adalah salah satu Bank umum syariah yang berdiri setelah UU tersebut diterapkan. Maybank syariah didirikan pada tahun 2010 dengan cara konversi atau peralihan. Pendirian Maybank Syariah bertujuan untuk memperluas jaringan operasionalnya dan hal tersebut masih memiliki peluang yang besar mengingat penguasaan pasar industri perbankan syariah yang masih kecil yaitu 5.33% (OJK.2016).

Adanya konversi tersebut menyebabkan Maybank Syariah membutuhkan penyesuaian karena adanya perubahan prinsip dalam menjalankan operasionalnya dari konvensional menjadi prinsip syariah. Untuk dapat melakukan penyesuaian akibat konversi dan mencapai tujuan memperluas pasar tersebut, Maybank Syariah membutuhkan strategi yang tepat. Untuk dapat membuat strategi yang tepat, Maybank Syariah dapat melakukan penilaian kinerja terlebih dahulu untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh Maybank Syariah tersebut.

Salah satu cara yang digunakan untuk melakukan penilaian kinerja pada bank syariah adalah dengan cara mengukur tingkat kesehatan bank syariah tersebut. Tingkat Kesehatan Bank merupakan hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan berdasarkan risiko termasuk risiko terkait penerapan prinsip syariah dan kinerja Bank atau disebut dengan *Risk-based Bank Rating* (POJK.2014). Penilaian tingkat kesehatan bank terbaru berdasarkan peraturan BI No.13/1/PBI/2011 adalah menggunakan metode RGEC

(*risk profile, Good corporate governance, Earning dan capital*).

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kinerja Perbankan Syariah pada Maybank Syariah periode 2011-2016 yang diukur menggunakan metode RGEC.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Penilaian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja menurut Indra Bastian (2006) adalah gambaran pencapaian pelaksanaan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam indikator. Sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan ini dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian kinerja perusahaan (Payamta dan Machfoedz, 1999).

Kinerja Bank

Menurut Susilo, dkk dalam Annisa (2017), kinerja bank dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan

dengan cara normal serta mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik melalui cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kinerja bank dianggap sebagai ukuran dari keberhasilan yang diperoleh oleh direksi bank tersebut sehingga apabila kinerja dari bank tersebut buruk akan memungkinkan terjadinya pergantian direksi (Kasmir.2012)

Tingkat Kesehatan bank

Berdasarkan peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan No.8 tahun 2014 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah, “Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan berdasarkan risiko termasuk risiko terkait penerapan prinsip syariah dan kinerja Bank atau disebut dengan *Risk-based Bank Rating*”.

Berdasarkan Surat Edaran OJK No.10/SEOJK.03/2014, Bank Umum Syariah (BUS) diwajibkan melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individual (*self assessment*) dengan cakupan

penilaian terhadap faktor-faktor berikut:

1. Profil risiko (*risk profile*)
2. *Good corporate governance*
3. Rentabilitas (*earning*), dan
4. Permodalan (*capital*).

Metode RGEC

Penilaian kinerja bank salah satunya dapat diukur dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*). Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan SE OJK No.10/SEOJK 03/2014, bank syariah melakukan penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC dengan cakupan penilaian adalah sebagai berikut:

1. Profil Risiko (*risk profil*)

Penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 10 risiko. Risiko inheren sendiri merupakan penilaian risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank. Baik yang dapat diquantifikasikan maupun yang

tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank.

2. *Good Corporate Governance*

Penilaian terhadap faktor *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan penilaian terhadap manajemen yang ada pada Bank Umum Syariah (BUS) atau pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yaitu, transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, professional, dan kewajaran dalam kegiatan manajemen.

3. Rentabilitas (*Earning*)

Penilaian rentabilitas adalah menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba (SE BI No.9/24/DpbS). Laba yang dihasilkan dari suatu kegiatan bisnis akan mengindikasikan bahwa kinerja yang telah dilakukan baik dan dapat meneruskan kelangsungan hidup bisnis itu sendiri (Arifin,2009).

4. Permodalan (*Capital*)

Penilaian terhadap faktor meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan

dan pengelolaan permodalan Bank Umum Syariah (BUS).

Laporan Keuangan

Dalam menilai kinerja perbankan, laporan keuangan memiliki peran yang penting. Banyak informasi dalam laporan keuangan yang dapat digunakan untuk membantu menilai kinerja perbankan. Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (2015) menyatakan bahwa: “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2007), “tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Pengertian Bank Syariah

Menurut undang-undang No. 21 tahun 2008 pasal 1 ayat (7) tentang perbankan syariah, “bank syariah adalah bank yang menjalankan

kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)". Sedangkan menurut Sudarsono (2012), Bank syariah diartikan sebagai "lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit atau pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran kinerja bank syariah melalui hasil evaluasi penilaian kinerja dari laporan keuangan dan laporan GCG yang dikeluarkan bank setiap tahunnya selama periode 2011-2016. Penelitian ini juga merupakan sebuah penelitian studi kasus dengan mengambil studi pada objek penelitian Maybank Syariah. Ruang lingkup dari penelitian ini adalah melakukan evaluasi kinerja Bank

pada Maybank Syariah di Indonesia selama periode 2011-2016 yang diukur menggunakan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital* (RGEC).

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yang terdiri dari laporan tahunan atau *annual report* dan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Bank Maybank Syariah tahun 2011-2016. Data diperoleh dengan cara mengunduh atau mendownload laporan tersebut pada *website* Bank Maybank Syariah yaitu <http://maybanksyariah.co.id>.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen.

Definisi Operasional Variabel

Penelitian

Menurut Sugiyono (2012), definisi operasional merupakan penentuan konstruk atau sifat yang dipelajari sehingga dapat menjadi variabel yang diukur. Variabel penelitian sendiri

menurut Sugiyono (2012) diartikan sebagai “sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah kinerja bank syariah. Dalam melakukan penelitian ini, variabel kinerja bank syariah diteliti menggunakan empat indikator penelitian. Berdasarkan SEOJK No.10/SEOJK.03/2014, variabel kinerja bank syariah dapat diukur dengan empat indikator berikut:

1. *Risk Profile* (X_1)

Dalam penelitian ini *Risk Profile* diwakili dengan dua rasio, yaitu:

- a) Rasio *Non Performing Financing* (NPF) atau disebut juga rasio pembiayaan bermasalah. Adapun rumus perhitungan untuk NPF adalah:

$$NPF = \frac{\text{Non Performing Financing}}{\text{Total Financing}} \times 100\%$$

- b.) Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Adapun rumus untuk menghitung FDR adalah:

$$FDR = \frac{\text{Total Financing}}{\text{Total Third Party Funds}} \times 100\%$$

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) diambil dari hasil *self assessment* yang terdapat dalam Laporan GCG pada *Annual Report* Bank Maybank Syariah setiap tahunnya. Hasil penilaian tersebut selanjutnya digunakan untuk menentukan peringkat komposit GCG.

3. *Earning* (Rentabilitas)

Rentabilitas atau *Earning* dapat dinilai dengan beberapa rasio. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat rasio untuk menilai Rentabilitas Bank Syariah, yaitu: NOM, ROA, ROE, dan EOR.

- a. *Net Operating Margin* (NOM) merupakan rasio pengukuran utama untuk menilai rentabilitas bank syariah. Rumus dari NOM adalah sebagai berikut:

$$NOM = \frac{\text{Net Operating Margin}}{\text{Earning assets}} \times 100\%$$

- b. *Return On Asset* (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen

dalam menghasilkan laba.

Rumus dari ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Earning Before Tax}}{\text{Average Total Assets}} \times 100\%$$

c. *Return On Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal disetor kepada bank dalam menghasilkan laba. Rumus dari ROE adalah:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Average Total Equity}} \times 100\%$$

d. *Efficiency Operational Ratio (EOR)* atau disebut juga dengan rasio Biaya Operasional terhadap Pedapatan Operasional (BOPO)

EOR merupakan rasio yang digunakan untuk menilai indikator sumber-sumber yang mendukung rentabilitas. Rumus untuk EOR adalah:

$$EOR = \frac{\text{Operating Expenses}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

4. *Capital*

Penilaian permodalan atau *capital* dalam bank syariah dapat menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Adapun rumus CAR adalah:

$$CAR = \frac{\text{Capital}}{\text{Risk-weighted assets}} \times 100\%$$

\

3.5 Metode Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan alat analisis statistik yang berupa statistik deskriptif.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

1. Melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian.
2. Melakukan perhitungan dari setiap indikator RGEC.
3. Menentukan penilaian peringkat untuk setiap rasio pengukur indikator RGEC.
4. Menentukan *judgement* peringkat untuk masing-masing indikator RGEC.
5. Melakukan *judgement* peringkat kinerja Bank Syariah

3.6 Keterbatasan Metode

Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memiliki keterbatasan dalam ketersediaan data yang dianalisis. Data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini hanya bersumber dari data yang telah dipublikasi oleh Maybank Syariah

atau Bank Indonesia yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan Maybank Syariah. Dampak dari keterbatasan data yang tersedia tersebut menyebabkan penilaian untuk setiap indikator tidak dapat diwakili secara keseluruhan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Risk Profile (Profil risiko)

Penilaian profil risiko dalam penelitian ini diwakilkan dengan dua rasio, yaitu rasio *Non Performing Finance* (NPF) yang digunakan untuk menilai risiko kredit, strategi dan investasi, serta *Financing to Debt Ratio* (FDR) yang digunakan untuk menilai risiko likuiditas. Berikut hasil perhitungan rasio NPF dan FDR:

a. Non Performing Finance (NPF)

Rasio NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan kredit yang dihadapi oleh bank syariah.

Tabel 4.3 Penilaian Peringkat Rasio NPF Maybank Syariah

Penilaian				
Tahun	Rasio NPF	Peringkat	Keterangan	Kriteria
2016	43.51%	5	Sangat Kurang	$NPF \geq 12$
2015	34.79%	5	Sangat Kurang	$NPF \geq 12$
2014	5.04%	3	Cukup baik	$5\% \leq NPF < 8\%$

2013	2.69%	2	Baik	$2\% \leq NPF < 5\%$
2012	2.49%	2	Baik	$2\% \leq NPF < 5\%$
2011	0%	1	Sangat Baik	$0\% < NPF \leq 2\%$

Data diolah dari tabel 4.1 dan tabel 4.2

Berdasarkan tabel 4.2 rasio NPF Maybank Syariah dari tahun 2011 sampai tahun 2016 menunjukkan adanya kenaikan nilai NPF untuk setiap tahunnya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kenaikan nilai pembiayaan bermasalah untuk setiap tahunnya.

b. Financing to Debt Ratio (FDR)

Rasio FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar risiko likuiditas yang dihadapi oleh bank syariah.

Tabel 4.6 Penilaian Peringkat Rasio FDR Maybank Syariah

Penilaian Peringkat Rasio FDR				
Tahun	Rasio FDR	Peringkat	Keterangan	Kriteria
2016	134.73%	5	Sangat Kurang	$120\% < FDR$
2015	165.32%	5	Sangat Kurang	$120\% < FDR$
2014	157.75%	5	Sangat Kurang	$120\% < FDR$
2013	152.86%	5	Sangat Kurang	$120\% < FDR$
2012	197.69%	5	Sangat Kurang	$120\% < FDR$
2011	285.38%	5	Sangat Kurang	$120\% < FDR$

Data diolah dari tabel 4.4 dan tabel 4.5

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai FDR dari tahun 2011-2016 selalu mengalami perubahan. Hal tersebut menjelaskan bahwa nilai pembiayaan yang dilakukan oleh Maybank Syariah dan DPK yang diperoleh oleh Maybank Syariah juga mengalami perubahan setiap tahunnya.

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) merupakan penilaian terhadap tata kelola atau kegiatan manajemen pada perusahaan. Dalam perbankan penilaian terhadap GCG dilakukan berdasarkan hasil dari *self assessment* terhadap penerapan GCG di Bank tersebut.

Tabel 4.8 Hasil penilaian GCG

GOOD CORPORATE GOVERNANCE		
Tahun	Tingkat	Keterangan
2016	3	Cukup Baik
2015	3	Cukup Baik
2014	2	Baik
2013	2	Baik
2012	2	Baik
2011	2	Baik

Data diolah dari *Annual Report* Maybank Syariah tahun 2011-2016

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa selama empat tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2011-2014 Maybank Syariah berada pada komposit 2 atau dapat diartikan bahwa Maybank Syariah secara umum telah menerapkan GCG melalui penerapan prinsip-prinsip GCG dengan baik dalam menjalankan operasionalnya. Pada tahun 2015 terjadi penurunan peringkat komposit Maybank Syariah menjadi tingkat 3 atau dapat dikatakan terjadi penurunan penerapan prinsip-prinsip GCG dalam kegiatan operasional bank syariah menjadi cukup baik. Posisi komposit Maybank Syariah pada tingkat 3 tersebut bertahan sampai tahun 2016.

3. *Earning* (Rentabilitas)

a. *Net Operating Margin* (NOM)

NOM merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba.

Tabel 4.11 Penilaian Peringkat Rasio NOM Maybank Syariah

Penilaian				
Tahun	Rasio NOM	Peringkat	Keterangan	Kriteria
2016	(1.02) %	5	sangat kurang	$NOM \leq 1\%$
2015	2.44%	2	Baik	$2\% < NOM \leq 3\%$

2014	2.46%	2	Baik	$2\% < \text{NOM} \leq 3\%$
2013	2.60%	2	Baik	$2\% < \text{NOM} \leq 3\%$
2012	2.91%	2	Baik	$2\% < \text{NOM} \leq 3\%$
2011	2.35%	2	Baik	$2\% < \text{NOM} \leq 3\%$

Data diolah dari tabel 4.9 dan tabel 4.10

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai NOM selama dari tahun 2011-2015 tidak mengalami penurunan atau kenaikan yang signifikan karena nilai NOM masih berada pada kisaran 2%.

b. Return On Asset (ROA)

Rasio ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba.

Tabel 4.14 Penilaian Peringkat Rasio ROA Maybank Syariah

Tahun	Rasio ROA	Penilaian		
		Peringkat	Keterangan	Kriteria
2016	(9.36)%	5	Sangat Kurang	$\text{ROA} \leq 0\%$
2015	(18.67)%	5	Sangat Kurang	$\text{ROA} \leq 0\%$
2014	3.23%	1	Sangat Baik	$\text{ROA} > 1.5\%$
2013	2.71%	1	Sangat Baik	$\text{ROA} > 1.5\%$
2012	2.72%	1	Sangat Baik	$\text{ROA} > 1.5\%$
2011	3.21%	1	Sangat Baik	$\text{ROA} > 1.5\%$

Data diolah dari tabel 4.12 dan tabel 4.13

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai ROA mengalami perubahan setiap tahunnya selama periode 2011-2016. Tahun 2015 dan 2016 nilai ROA mengalami penurunan

dan bernilai negatif akibat terjadi kerugian pada tahun tersebut.

c. Return On Equity (ROE)

Rasio ROE merupakan rasio yang mengukur kemampuan modal yang dimiliki bank dalam menghasilkan laba.

Tabel 4.17 Hasil Penilaian Peringkat Rasio ROE Maybank Syariah

Tahun	Rasio ROE	PENILAIAN		
		Peringkat	Keterangan	Kriteria
2016	(24.32)%	5	Sangat Kurang	$\text{ROE} \leq 8\%$
2015	(32.65)%	5	Sangat Kurang	$\text{ROE} \leq 8\%$
2014	5.48%	5	Sangat Kurang	$\text{ROE} \leq 8\%$
2013	4.26%	5	Sangat Kurang	$\text{ROE} \leq 8\%$
2012	4.34%	5	Sangat Kurang	$\text{ROE} \leq 8\%$
2011	4.42%	5	Sangat Kurang	$\text{ROE} \leq 8\%$

Data diolah dari tabel 4.15 dan tabel 4.16

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai ROE Maybank Syariah selama periode 2011-2016 selalu mengalami perubahan setiap tahunnya. Meskipun mengalami perubahan, nilai tersebut tetap berada pada peringkat 5 yang artinya laba yang dihasilkan dari modal sendiri masih sangat kurang.

d. Efficiency Operational Ratio (EOR)

Rasio EOR merupakan rasio biaya operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya.2015).

Tabel 4.20 Penilaian Peringkat Rasio EOR Maybank Syariah

Tahun	Rasio EOR	Penilaian		
		Peringkat	keterangan	Kriteria
2016	115.36%	5	Sangat Kurang	$EOR > 89\%$
2015	71.49%	1	Sangat Baik	$EOR \leq 83\%$
2014	59.36%	1	Sangat Baik	$EOR \leq 83\%$
2013	56.19%	1	Sangat Baik	$EOR \leq 83\%$
2012	51.29%	1	Sangat Baik	$EOR \leq 83\%$
2011	58.37%	1	Sangat Baik	$EOR \leq 83\%$

Data diolah dari tabel 4.17 dan tabel 4.18

Tabel 4.19 menunjukkan bahwa selama periode 2011-2016 nilai EOR Maybank Syariah selalu mengalami perubahan setiap tahunnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan oleh Maybank Syariah selalu mengalami perubahan setiap tahunnya.

4. Capital (Permodalan)

Faktor permodalan dalam penelitian ini diwakili dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Tabel 4.23 Penilaian Peringkat Rasio CAR Maybank Syariah

Tahun	Rasio CAR	PENILAIAN		
		Peringkat	Keterangan	Kriteria
2016	55.06%	1	Sangat Baik	$CAR \geq 11\%$
2015	38.40%	1	Sangat Baik	$CAR \geq 11\%$
2014	52.13%	1	Sangat Baik	$CAR \geq 11\%$
2013	59.41%	1	Sangat Baik	$CAR \geq 11\%$
2012	63.89%	1	Sangat Baik	$CAR \geq 11\%$
2011	73.44%	1	Sangat Baik	$CAR \geq 11\%$

Data diolah dari tabel 4.21 dan tabel 4.22

Tabel 4.22 menunjukkan bahwa rasio CAR Maybank Syariah selalu mengalami perubahan setiap tahunnya selama periode 2011-2016. Tahun 2012-2015 rasio CAR selalu mengalami penurunan setiap tahunnya, namun tahun 2016 rasio CAR mengalami kenaikan. Meskipun terjadi perubahan, nilai CAR tetap berada pada peringkat 1 yang artinya Maybariah memiliki modal yang kuat untuk menghadapi kerugaian akibat risiko yang dihadapinya.

Hasil Penilaian Kinerja menggunakan Metode RGEC

Peringkat penilaian kinerja yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada peringkat komposit kesehatan bank syariah menurut Peraturan OJK No.24 tahun 2014.

Tabel 4.25 Penilaian Peringkat Komposit (PK) Kinerja Maybank Syariah

Penilaian Kesehatan Bank	
--------------------------	--

Tahun	risk profile		GCG	Earning				Capital	Penilaian Kinerja
	NPF	FDR		NOM	ROA	ROE	FOR	CAR	
2016	5	5	3	5	5	5	5	1	Komposit 4
2015	5	5	3	2	5	5	1	1	Komposit 3
2014	3	5	2	2	1	5	1	1	Komposit 2
2013	2	5	2	2	1	5	1	1	Komposit 2
2012	2	5	2	2	1	5	1	1	Komposit 2
2011	1	5	2	2	1	5	1	1	Komposit 2
	4		2	2				1	
Penilaian Kinerja 2011-2016				2					Komposit 2

Data diolah dari *Annual Report* Maybank Syariah tahun 2011-2016 dan tabel 4.24

Keterangan Peringkat penilaian kesehatan Bank pada Indikator RGEC:

Tabel 4.25 menunjukkan bahwa kinerja Maybank Syariah selama tahun 2011-2014 berada pada komposit 2 atau dapat diartikan berdasarkan tabel 4.24 dalam kondisi baik yang diindikasikan dengan kondisi kesehatan yang sehat. Pada tahun 2015 kinerja Maybank Syariah menurun yang dan berada pada komposit 3 atau diartikan bahwa Maybank Syariah memiliki kinerja yang cukup baik dan diindikasikan dengan kondisi kesehatan yang cukup sehat. Tahun 2016 Maybank Syariah kembali mengalami penurunan kinerja dan menyebabkan Maybank syariah berada dalam komposit 4 atau dalam kondisi kurang baik dengan indikasi

kondisi kesehatan yang kurang sehat.

Pembahasan

Hasil dari penilaian *risk profile* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Maybank Syariah berada pada peringkat 4 atau dikategorikan “kurang baik”. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa kinerja Maybank Syariah dalam manajemen risiko kurang baik karena kualitas penerapan manajemen risiko kurang memadai sehingga Maybank Syariah menghadapi risiko yang tinggi dalam kegiatan operasionalnya.

Good Corporate Governance (GCG) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Maybank Syariah berada pada peringkat 2 atau dikategorikan “Baik”. Menurut Surat Edaran OJK No.3 Tahun 2014, Maybank Syariah yang berada pada peringkat 2 menunjukkan bahwa bank tersebut telah menerapkan GCG dalam manajemen bank dengan baik. Apabila Maybank Syariah memiliki kelemahan dalam penerapan GCG, maka kelemahan tersebut kurang signifikan dalam mempengaruhi kegiatan manajemen

bank dan masih dapat diselesaikan dengan tindakan normal manajemen bank. Melihat kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Maybank Syariah memiliki kinerja yang baik dalam penerapan GCG.

Earning dalam penelitian ini yang diwakili dengan rasio NOM, ROA, ROE, dan EOR menunjukkan bahwa Maybank Syariah berada dalam peringkat 2 atau dapat dikatakan dalam kondisi “baik”. Menurut Surat Edaran OJK No.3 Tahun 2014, kondisi tersebut mencerminkan kondisi *earning* Maybank Syariah memadai atau laba Maybank Syariah melebihi target, sumber rentabilitas utama berasal dari *core earnings* bank, serta kemampuan laba Maybank Syariah dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa depan sangat tinggi. Maybank Syariah mampu melaksanakan fungsi sosial bank dengan baik sehingga kinerja Maybank Syariah dalam menghasilkan laba dinilai baik.

Capital dalam penelitian ini diukur dengan rasio CAR menunjukkan kondisi permodalan Maybank Syariah yang berada pada peringkat 1 atau dapat dikatakan

dalam kondisi permodalan yang “sangat baik”. Menurut Surat Edaran OJK No.3 Tahun 2014, kondisi permodalan pada peringkat pertama menjelaskan bahwa Maybank Syariah memiliki kecukupan modal yang sangat memadai sehingga mampu mengantisipasi seluruh risiko yang dihadapi dan dapat melakukan perkembangan ke depannya. Dari kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Maybank Syariah memiliki kinerja yang sangat baik dalam memenuhi kecukupan modal.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode RGEC tersebut menunjukkan bahwa kinerja Maybank Syariah mengalami penurunan kinerja pada tahun 2015 dan 2016. Namun, secara umum kinerja Maybank Syariah secara keseluruhan adalah baik dan ditunjukkan dengan kondisi kesehatan yang berada pada peringkat komposit 2 atau dapat dikatakan Maybank Syariah secara keseluruhan memiliki kondisi kesehatan yang sehat.

4.4 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Maybank Syariah memiliki kinerja yang baik selama periode 2011-2016. Hasil penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan evaluasi kinerja menggunakan metode RGEC. Evaluasi tersebut dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil publikasi yang telah dilakukan oleh Maybank Syariah dan Bank Indonesia. Evaluasi yang hanya berdasarkan data hasil publikasi tersebut menyebabkan indikator RGEC tidak dapat dinilai secara keseluruhan parameternya. Oleh karena itu, diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih baik lagi dan dapat memenuhi kekurangan data akibat keterbatasan data publikasi dengan cara melakukan penelitian lebih mendalam pada Maybank Syariah.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Maybank Syariah memiliki kinerja yang kurang baik dalam manajemen risiko dan memiliki risiko besar yang harus dihadapi.

2. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Maybank Syariah memiliki kinerja yang baik pada penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam manajemen bank.

3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Maybank Syariah memiliki kinerja yang baik diukur dari kemampuan dalam menghasilkan laba.

4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Maybank Syariah memiliki kinerja yang sangat baik diukur berdasarkan tingkat kecukupan modal dan kemampuan pengelolaan permodalan.

5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Maybank Syariah mengalami penurunan kinerja pada tahun 2015 dan tahun 2016. Namun, secara keseluruhan berdasarkan metode RGEC selama periode 2011-2016 kinerja Maybank Syariah adalah baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Yahia dan Rahman. 2010. *The Art of Islamic Banking and Finance*. John Wiley & Sons, Inc. New Jersey.
- Alimul Aziz. 2011. *Metode Penelitian Keperawatan dan teknik Analisis Data*. Salemba Medika. Jakarta.
- Anna Martha Siagian. 2011. 'Analisis Pengaruh Laba akuntansi dan Komponen Arus Kas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI 2007-2009'. (Skripsi). Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Annisa Dina Aolia. 2017. 'Analisis Penilaian Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Menggunakan Metode RGEC dan *Sharia Maqashid Index*'. (Skripsi). FEB. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Anwar, Mangkunegara. 2009. *Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia*. Refika Aditama. Bandung.
- Ascarya. 2007. *Akad dan Produk Bank Syariah*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2007. *Booklet Perbankan Syariah*. Vol.4. Maret 2007.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan. Salemba Empat. Jakarta.
- Creswell, J, W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan mixed*. PT Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2002. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Mekar.Surabaya.
- Dincer, Hasan, Gulsah Gencer, Nazife Orhan dan Kevser sahinbas. 2011. 'A *Pedrformance Evaluation of the Turkish Banking Sector after the Global Crisis via CAMELS Ratios*'. International Setrategic Management Conference. Elsevier Ltd. Pp 1530-1545.
- F Puspitasari dan Endang Ernawati. 2010. 'Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha'. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*. No.2. Diakses pada 3 Mei 2018.
<http://e-journal.unair.ac.id/JMTT/article>>.

- Fehrl A'. 2017. '*Credit Risk and Banking Stability: A Comparative Study Between Islamic and Conventional banks*'. Intel Prop Rights. Vol.5, Issue 3.
- Heri Sudarsono. 2012. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Edisi Keempat. Ekorisia. Yogyakarta.
- I Fakhrudin dan Tri Purwanti. 2015. 'Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2010-2013'. Vol.XIII, No.2. September 2015.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. Standar Akuntansi Keuangan per 1 September 2007. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2015. Standar Akuntansi Keuangan No.1. Salemba Empat. Jakarta.
- Jusuf Soewandi. 2012. Pengantar Metodologi Penelitian. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Kasmir. 2012. Manajemen Perbankan Edisi Revisi 11. Rajawali Pers. Jakarta.
- Mariani Mamu, Frendy A.O, Pelleng dan Dantje Kelles. 2015. 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank BNI Syariah, Tbk dengan Menggunakan Metode RGEC'. Jurnal Administrasi Bisnis. Diakses pada 18 April 2018. <<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jab/article/view>>.
- Moh Kasiram. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif. UIN Maliki Press. Malang.
- Mulyadi. 2000. Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat, dan Rekayasa. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKNP. Yogyakarta.
- Nur Artyka. 2015. 'Penilaian Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Periode 2011-2013'. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2016. Otoritas Jasa Keuangan. Jakarta.
- _____. 2017. Statistik Perbankan Syariah. Diakses pada 15 Maret 2018. <[Http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/sata-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/documents/pages/statistik-perbankan-syariah-agustus-2017/sps%202017.pdf](http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/sata-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/documents/pages/statistik-perbankan-syariah-agustus-2017/sps%202017.pdf)>
- Priyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif. Zifatama Publishing. Sidoarjo.

- S. Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (edisi revisi). Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Alfabeta. Bandung.
- Teguh Budiman, Farida Titik Kristanti, dan Wardhana. 2017. '*Islamic Bank Listed in Financial Market: Risk, Governance, Earning, and Capital*'. *Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*. Vo.9, No.1. January 2017.
- Umiyati dan Queenindya Permata Faly. 2015. 'Pengukuran Kinerja Bank Syariah dengan Metode RGEC'. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*. Vol. 2, no. 2. Diakses pada 18 April 2018.
<<http://jurnal.sebi.ac.id/index.php/jaki/article>>.
- Yin, Robert K. 2011. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Yusdani. 2005. 'Perbankan Syariah Berbasis *Floating Market*'. *Millah*. Vol. IV, No.2. Januari 2005.
- Zaenal Arifin. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Azkia Publisher. Jakarta.

Perundang-Undangan dan Peraturan Lainnya:

- Fatwa Majelis Ulama Indonesia No. 1 Tahun 2004 Tentang Bunga (Intersat/Fa'idah).
- Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Bank Indonesia. Jakarta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13.24/DPNP Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Bank Indonesia. Jakarta.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.1 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.